
PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK BERBASIS SISTEM ERP DALAM MENINGKATKAN KINERJA PT. DUTA MULTI KARYA

Oleh

Fendy Cuandra¹, Rizni Aulia Qadri², Jacky³, Louis Hernandez⁴, Ellyn Olivia⁵, Albert Lee⁶

^{1,2,3,4,5,6}universitas Internasioanl Batam

E mail : ¹fendy.cuandra@uib.ac.id, ²rizni@uib.edu, ³2041364.jacky@uib.edu,
⁴2041361.louis@uib.edu, ⁵2041053.ellyn@uib.edu, ⁶2041217.albert@uib.edu

Article History:

Received: 09-04-2022

Revised: 14-04-2022

Accepted: 21-05-2022

Keywords:

Sistem Perencanaan Sumber Daya Perusahaan, Manajemen Rantai Pasok, Proses Bisnis, Diagram Alir, Dan Internal Kontrol.

Abstract: Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen rantai pasok berbasis sistem ERP dalam meningkatkan kinerja PT. Duta Multi Karya. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan deskriptif dengan mengaitkan analisis perusahaan dengan dasar teoritikal yang tertuang pada rangkuman tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan manajemen rantai pasok berbasis sistem perencanaan sumber daya perusahaan memudahkan kontrol dan evaluasi pihak manajemen terkait proses bisnis perusahaan. Hal ini meningkatkan internal kontrol perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan.

PENDAHULUAN

Relasi antar pelaku bisnis dengan pelaku bisnis lainnya merupakan salah satu komponen penting dalam membangun sebuah usaha. Relasi yang dijalin membentuk sebuah rantai pasokan (Huang *et al.*, 2022). Hubungan ini dijalankan sebagai salah satu proses bisnis perusahaan, mulai dari koordinasi dengan *supplier*, *customer*, dan *stakeholders* lainnya. Untuk mengatur proses tersebut agar lebih efektif dan efisien maka dilahirkanlah sebuah konsep yaitu *Supply Chain Management* (SCM) (Anwar, 2011). SCM diciptakan sebagai konsep atau mekanisme yang digunakan atau diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dalam rantai pasok dengan optimalisasi waktu, lokasi hingga *material quantity's flow*.

Perkembangan teknologi saat ini berkembang sangat pesat, terutama di era *new normal*. Hal ini dikarenakan penerapan *social distancing* di masa pandemik mendorong peningkatan penggunaan teknologi untuk mengurangi kontak fisik maupun pertemuan tatap muka secara langsung. Menurut Naibaho (2017), terdapat teknologi yang berperan dalam sebuah perusahaan yaitu teknologi informasi, teknologi ini berfungsi sebagai operasional, *monitoring*, *controlling* hingga perencanaan dan pengambilan keputusan serta komunikasi dan organisasional. Analisa serupa juga dinyatakan oleh Rizalitaheer (2021), perusahaan banyak memanfaatkan teknologi agar memudahkan pengawasan bisnis yang dijalankan. Penggunaan berbagai *software* dalam mengelola bisnis selain untuk efisiensi waktu guna meningkatkan efektivitas kerja, juga digunakan untuk pengawasan dari jarak jauh. Saat ini penggunaan *software* memudahkan manajer dalam pemeriksaan maupun pengawasan hanya dengan melihat ke dalam database yang dapat diekstrak dan dikirim melalui surel

maupun media komunikasi lainnya.

Perusahaan yang berkembang hingga perusahaan yang memiliki proses bisnis yang kompleks cenderung menggunakan aplikasi atau *software* dalam proses bisnisnya, baik dalam mengawasi arus keuangan hingga proses produksi (Chin & Lukman, 2022). Terdapat banyak keunggulan *software* selain dapat diakses kapanpun dan dimanapun, *software* juga memiliki sistem inti *database* yang dapat menyimpan data yang banyak. Hal ini akan memudahkan manajer melakukan pengawasan baik yang sedang berlangsung maupun data *historical* (Kumar, 2005).

Perusahaan saat ini mengandalkan sistem dalam keberlangsungan bisnisnya, salah satunya dalam manajemen rantai pasok dan perencanaan sumber daya perusahaan serta siklus akuntansi perusahaan. Ratusan perusahaan di Indonesia telah menggunakan *software ERP* (Chin & Lukman, 2022). Menurut Wicaksono *et al.* (2015), *Enterprise Resource Planning* (sistem ERP) merupakan salah satu sistem informasi yang diimplementasikan perusahaan agar proses bisnis menjadi terbantu. Mencapai *goals* dari manajemen SCM perlu dimulai dari perencanaan sumber daya perusahaan. Perencanaan sumber daya perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja dari sumber daya perusahaan, hal ini akan berdampak pada tercapainya manajemen SCM yang diharapkan (Ince *et al.*, 2013). Tentunya hal ini memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan-perusahaan ternama memilih menerapkan sistem ini. Analisis pada proses bisnis perusahaan bertujuan untuk meneliti pengaruh dari manajemen rantai pasok yang berbasis sistem perencanaan sumber daya perusahaan terhadap kinerja dari perusahaan itu sendiri.

LANDASAN TEORI

Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*)

Manajemen rantai pasok merupakan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien dimulai dari penyediaan atau pengadaan bahan baku dari proses produksi hingga menghasilkan barang jadi yang dapat diperjualbelikan serta pengiriman dari produk/jasa kepada pelanggan (Fathi *et al.*, 2019). Proses ini melibatkan perampingan aktif aktivitas sisi penawaran bisnis untuk memaksimalkan nilai pelanggan dan mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar.

Menurut Kumar (2005), pada *supply chain management*, manajer rantai pasokan mengoordinasikan logistik semua aspek rantai pasokan yang terdiri dari lima bagian:

1. *Planning* (Rencana atau strategi), merupakan proses awal yang paling strategis. Pada bagian ini perlu dipikirkan tolak ukur dalam menentukan tingkat efisiensi, harga, kualitas, dan nilai pelanggan.
2. *Sourcing* (Sumber), sumber yang dimaksud adalah pemasok.
3. *Making* (Manufaktur atau pembuatan), bagian ini berfokus pada produktivitas dan efisiensi.
4. *Delivering* (Pengiriman dan logistik), bagian ini mengatur jaringan pergudangan, penetapan ekspedisi pengiriman barang hingga diterima pelanggan, serta menangani masalah pembayaran.
5. *Disposal* (Sistem pengembalian), bagian ini untuk menangani masalah produk yang cacat atau tidak diinginkan.

Tujuan Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*)

Tujuan dari SCM adalah untuk mengurangi ketidakpastian dan risiko terkait dengan rantai pasokan, dan ini dapat dilakukan dengan berkontribusi dalam mengurangi tingkat persediaan, waktu siklus, meningkatkan proses bisnis, dan meningkatkan layanan pelanggan, yang mana dapat meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan daya saing perusahaan (Shatat & Udin, 2012). **Manfaat Penerapan Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management)**

Menurut Anwar (2011), penerapan SCM dapat memberikan beberapa manfaat yang cukup banyak, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepuasan pelanggan

Target utama dalam proses produksi hingga penjualan produk adalah konsumen yang setia dan kembali melakukan pembelian produk yang dihasilkan perusahaan. Konsumen yang setia dan melakukan pembelian ulang pada produk hanya dapat tercapai apabila adanya kepuasan pelanggan. Manajemen SCM yang tepat akan memastikan produk dalam kondisi yang baik saat diterima oleh konsumen. Dengan demikian konsumen akan merasa puas dengan kualitas produk yang diterima, sehingga terwujudlah konsumen yang setia dan puas akan produk yang dipasarkan oleh perusahaan (Anwar, 2011).

2. Meningkatkan pendapatan dan laba / profitabilitas perusahaan

Konsumen yang puas terhadap produk yang dihasilkan perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi untuk melakukan *repeat order* atau pembelian kembali. Hal ini tentunya mempengaruhi peningkatan pendapatan perusahaan, yang mana pendapatan meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan pula (Anwar, 2011).

3. Meningkatkan efektivitas penggunaan biaya (*Press cost*)

Manajemen SCM yang baik akan merancang integrasi dan kerjasama antar divisi guna mencapai efisiensi biaya yang dikeluarkan. Tim akan memastikan biaya dari divisi satu ke divisi lainnya sesuai dengan perencanaan (Anwar, 2011).

4. Pemanfaatan aset semakin tinggi

Maksimalisasi penggunaan aset memiliki faktor pemicu yaitu sumber daya manusia perusahaan yang menjadi penggerak aset tersebut. Internal kontrol yang baik terhadap sumber daya manusia perusahaan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu memberdayakan penggunaan teknologi sebagaimana dibutuhkan dalam pelaksanaan SCM. Maka dari itu penerapan SCM dapat meningkatkan pemanfaatan aset secara maksimal (Anwar, 2011).

5. Meningkatkan ukuran perusahaan

Penerapan sistem informasi yang tepat dapat mendukung peningkatan kualitas dan produksi perusahaan sehingga terjadi peningkatan dalam pendapatan perusahaan yang memicu pada peningkatan ukuran perusahaan menjadi semakin besar. Dengan penerapan SCM yang baik dapat menawarkan kebutuhan produk yang murah, bervariasi, dan berkualitas (Anwar, 2011).

Perencanaan Sumber Daya Perusahaan atau *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem yang berbasis data yang diciptakan untuk mendukung manajemen perusahaan baik menengah maupun besar. Sistem ERP ini mengumpulkan dan mengelola atau memproses data yang diinput ke dalam database (Puspita, 2020). Perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) mengacu pada jenis perangkat lunak yang digunakan organisasi untuk mengelola aktivitas bisnis sehari-hari seperti akuntansi, pengadaan, manajemen proyek, manajemen risiko dan kepatuhan, dan operasi

rantai pasokan.

Sistem ini sangat membantu pihak perusahaan dalam perencanaan sumber daya perusahaan. sistem ini mengintegrasikan berbagai macam proses internal di dalam suatu organisasi dan menyediakan suatu database yang konsisten. Sistem ERP pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan efektivitas internal kontrol perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik bertumpu pada bagaimana kualitas internal kontrol perusahaan. Semakin baik internal kontrol perusahaan semakin meningkat pula kinerja perusahaan (Shaul & Tauber, 2022).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang beroperasi di kota Batam. Objek penelitian ini adalah PT Duta Multi Karya. PT. Duta Multi Karya adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang "*Finishing Metal and Plating Specialist*". PT Duta Multi Karya didirikan pada bulan Januari 2011, yang dipelopori oleh Mr. Chia. Perusahaan ini merupakan salah satu *subsidiaries* dari perusahaan yang beroperasi di Singapore. PT. Duta Multi Karya berlokasi di Executive Industrial Park (Kawasan Industrial) bersertifikasi dan telah bergerak memenuhi persyaratan SOP.

Jenis Penelitian

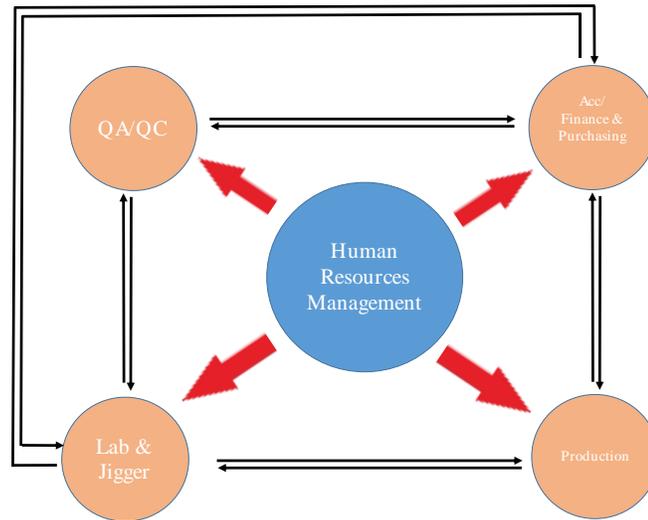
Jenis penelitian ialah studi pustaka yang bersifat kualitatif dan deskriptif, dikarenakan penelitian ini menganalisa pengaruh manajemen rantai pasok berbasis sistem ERP dalam meningkatkan kinerja suatu organisasi/perusahaan, yang mana data yang dibutuhkan berbentuk informasi yang bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan mengaitkan teori ke dalam analisis dari perusahaan. Penelitian ini juga dapat dikatakan penelitian dengan menggunakan studi kasus yang mana PT. Duta Multi Karya yang menjadi objek pembahasan pada studi kasus ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan merupakan data deskriptif yang bersifat informasi mengenai bisnis dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data sudah jelas dipastikan menggunakan teknik studi pustaka dengan mengumpulkan informasi-informasi yang beredar di situs internet, baik melalui blog maupun berdasarkan jurnal-jurnal yang diterbitkan atas kegiatan penelitian oleh peneliti terdahulu, didukung dengan studi pustaka dari buku-buku manajemen rantai pasok dan perencanaan sumber daya perusahaan, serta sumber informatif lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

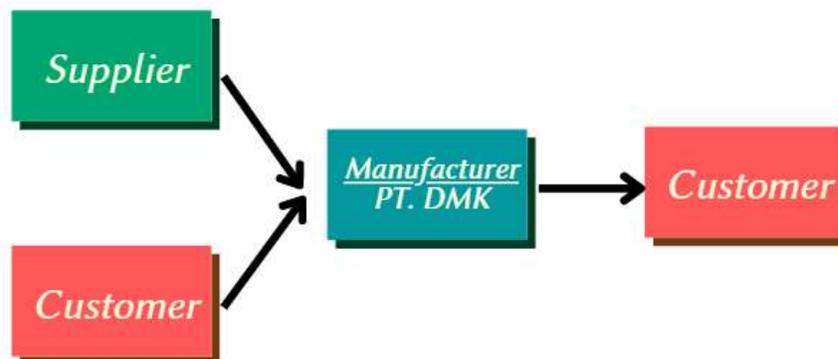
Berikut ini merupakan *flowchart* dari proses bisnis PT. Duta Multi Karya (PT. DMK). Proses bisnis perusahaan dibagi menjadi beberapa departemen, yaitu *human and resources management (HRM)*, *accounting and finance department* (termasuk purchasing), *quality assurance and quality check department*, *lab and jigger department*, serta departemen produksi.



Gambar 1. Company's Chart of Department

Sumber: Data diolah (2022)

Rantai pasokan dari PT. Duta Multi Karya (PT. DMK) terbagi atas *supplier*, *manufacturer*, dan *customers*. PT. DMK memperoleh bahan kimia yang dibutuhkan untuk proses produksi dari pemasok (*supplier*). PT DMK berperan sebagai *manufacturer* pada rantai pasokan. Sedangkan pelanggan (*customer*) mengirimkan bahan material yang akan dilakukan *finishing* oleh PT. DMK. Berdasarkan kegiatan operasional perusahaan PT DMK bergerak dibidang manufaktur *metal finishing* dan *plating*. Secara garis besar proses bisnis dari PT DMK adalah perusahaan akan membeli bahan kimia yang dibutuhkan untuk *metal finishing* maupun *plating*. Sedangkan bahan material baku berupa metal yang belum jadi atau setengah jadi diterima dari *customers* yang kemudian akan dikelola oleh PT DMK untuk dilakukan *finishing* dan *plating*. Rantai pasokan PT DMK dapat diilustrasikan ke dalam gambar berikut ini:

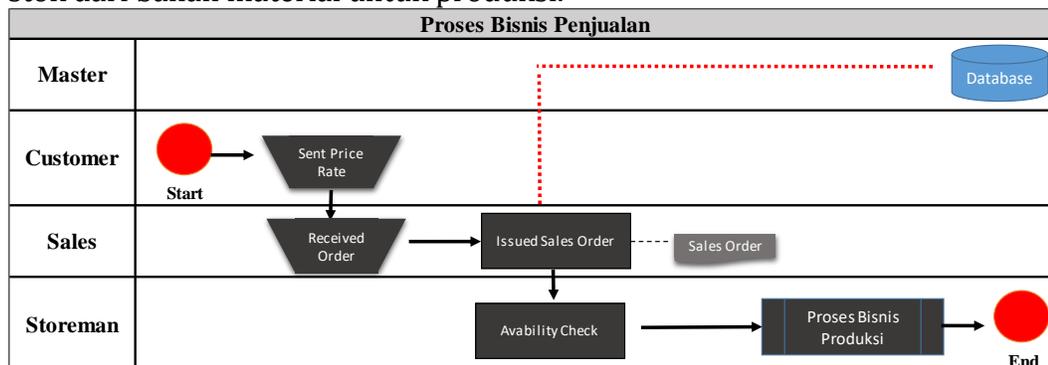


Gambar 2. Rantai Pasokan PT. Duta Multi Karya

Sumber: Data diolah (2022)

Manajemen rantai pasok dan perencanaan sumber daya perusahaan digambarkan ke dalam proses bisnis, diantaranya proses bisnis penjualan, proses bisnis produksi hingga pengiriman produk dan proses bisnis *billing* (penagihan). Proses bisnis ini merupakan bentuk dari internal kontrol perusahaan terkait proses bisnis yang dijalankan. Dimana berdasarkan proses bisnis ini dapat dilakukan evaluasi hingga pengecekan pesanan maupun

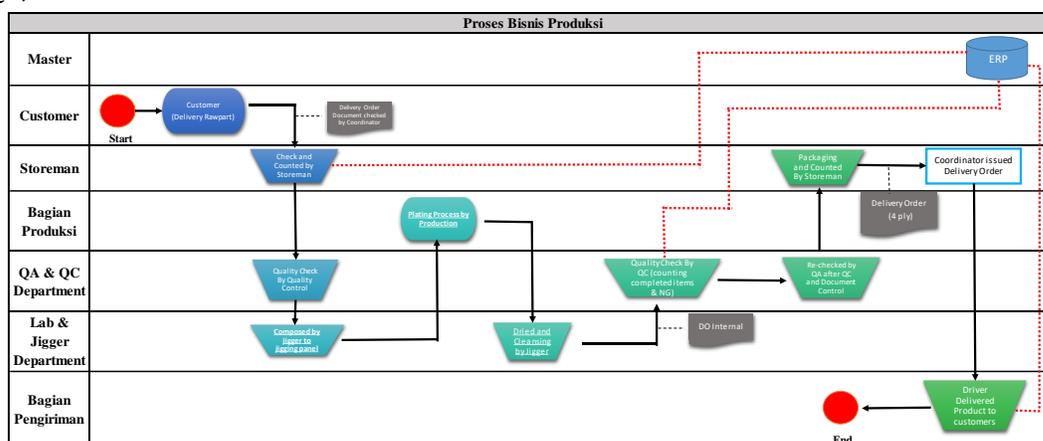
stok dari bahan material untuk produksi.



Gambar 3. Proses Bisnis Penjualan

Sumber: Data diolah (2022)

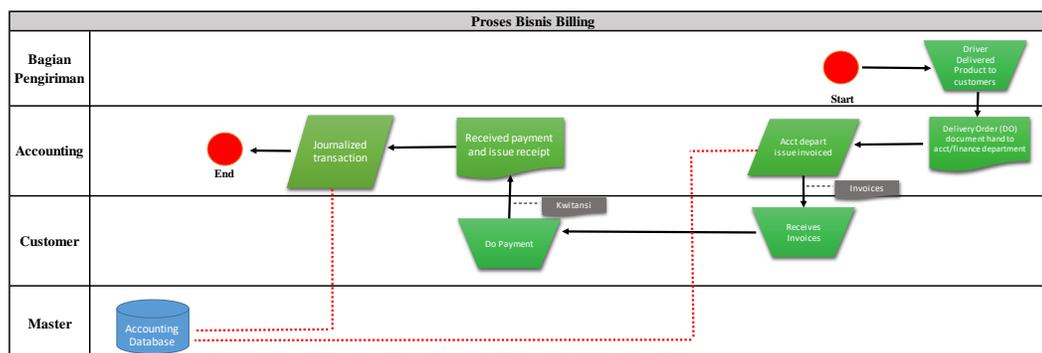
Setiap proses memiliki dokumen pendukung masing-masing yang mana menjadi pengikat diantara seluruh proses bisnis yang dijalankan, dari penerbitan *sales order* sebagai bukti penerimaan pesanan atau penjualan, *delivery order (DO)* yang terbagi menjadi 2 (dua), yaitu *delivery order* yang diterima dari pelanggan saat mengirimkan *rawpart* ke gudang. DO yang satu ini digunakan untuk pengecekan yang dilakukan oleh *storeman* untuk memeriksa apakah benar jumlah yang tertera di dokumen sama dengan jumlah yang diterima oleh pihak gudang. Selain itu, terdapat DO internal. DO yang satu ini diterbitkan oleh koordinator setelah proses produksi selesai atau produk sudah jadi dan siap dikirimkan kepada pelanggan. DO ini digunakan sebagai surat jalan, yang dimana dicetak dengan dokumen 4 (empat) rangkap. Salah satu DO akan diberikan ke supir sebagai surat jalan dan akan diberikan ke pelanggan, tiga rangkap sisanya akan dipegang oleh pihak internal untuk diberikan ke bagian akunting, QA & QC, serta storeman.



Gambar 4. Proses Bisnis Produksi

Sumber: Data diolah (2022)

Setelah DO tersebut diterima oleh departemen akunting, maka akan diproses untuk dokumen dasar penerbitan invoice kepada pelanggan. Invoice tersebut akan dikirimkan kepada pelanggan, dan tentunya terdapat salinan invoice yang akan diarsip oleh pihak akunting sebagai bukti pendukung atas transaksi yang diinput ke dalam sistem.



Gambar 5. Proses Bisnis Billing

Sumber: Data diolah (2022)

Seluruh proses bisnis yang dijalankan akan diinput atau diperbarui ke sistem. Sistem ini yang akan menjadi dasar kontrol oleh pihak manajemen dalam mengawasi proses bisnis maupun kinerja dari karyawan permasing-masing departemen. Hal ini merupakan bentuk dari internal kontrol perusahaan. Pada bagian produksi, melalui sistem dapat dilakukan pengecekan dan pengawasan mengenai stok produk, sejauh mana pengerjaan produk, berapa pesanan yang diproses maupun pesanan yang akan dikerjakan. Sedangkan untuk departemen akunting dapat melakukan pemeriksaan atau pemantauan mengenai arus dari keuangan perusahaan. Seluruh data pada sistem dapat digunakan untuk evaluasi baik secara kinerja sumber daya perusahaan maupun sumber daya manusia didalamnya serta manajemen rantai pasok.

Setiap proses bisnis memenuhi lima bagian rantai pasokan sesuai yang dipaparkan pada tinjauan pustaka. Penjelasan terperinci yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Pada proses bisnis penjualan merupakan bagian pertama yaitu bagian perencanaan atau strategi, dimana pada bagian ini perusahaan menerima pesanan kemudian mempersiapkan perencanaan produksi agar berjalan dengan efektif dan efisien baik dalam segi waktu, biaya, dan kualitas.
2. Pada proses bisnis produksi mencakup bagian rantai pasokan yang kedua hingga yang keempat yaitu pemasok, manufaktur atau pembuatan dan pengiriman atau logistik. Bagian rantai pasokan kedua yaitu pemasok, pada proses bisnis produksi tentunya memerlukan bahan material untuk produksi salah satunya berasal dari pemasok. Bagian ketiga dari rantai pasokan adalah manufaktur atau pembuatan dimana proses produksi berfokus pada aktivitas produksi dari penerimaan bahan material dari pelanggan, pemeriksaan kualitas sebelum diproduksi hingga pengecekan akhir kualitas prosuk yang telah final diproduksi. Pada bagian ini tim antar divisi memastikan proses produksi dilakukan sesuai prosedur dan rancangan awal untuk menjaga efektivitas dan efisiensi dari proses produksi. Proses bisnis produksi juga mencakup bagian keempat yaitu pengiriman produk atau logistik dimana pihak perusahaan akan menjadwalkan pengiriman produk kepada pelanggan.
3. Pada proses bisnis *billing*, mencakup bagian keempat rantai pasokan dimana pada proses ini dilakukan penanganan terkait pembayaran. Sedangkan bagian kelima rantai pasokan yaitu sistem pengembalian tidak berlaku pada proses bisnis PT Duta Multi Karya. Produk yang dikirimkan telah diperiksa keadaannya dengan sedemikian rupa dan dikemas dengan aman. Barang NG dari proses produksi dikirimkan kembali

kepada pelanggan, biasanya apabila terdapat barang NG secara langsung tidak diakui kuantitasnya dalam penagihan, sehingga tidak ada sistem retur untuk diproduksi ulang.

Perusahaan yang kurang baik kinerjanya, biasanya dikarenakan salah satu faktor yaitu kurangnya internal kontrol. Dengan adanya sistematisasi proses bisnis serta sistem pendukung keberlangsungan proses bisnis dapat meningkatkan internal kontrol perusahaan. Peningkatan internal kontrol perusahaan berdampak pada kinerja perusahaan pula. Internal kontrol yang baik tidak hanya sekedar kontrol tetapi juga evaluasi di dalamnya.

KESIMPULAN

Perusahaan PT. Duta Multi Karya merupakan perusahaan manufaktur yang beroperasi di kota Batam. Perusahaan ini merupakan salah satu *subsidiaries* dari perusahaan yang beroperasi di Singapore. PT. Duta Multi Karya adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang "*Finishing Metal and Plating Specialist*". Manajemen rantai pasok berbasis sistem ERP banyak diterapkan oleh perusahaan terbuka di Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh dari penerapan manajemen rantai pasok berbasis ERP terhadap kinerja PT. Duta Multi Karya.

Hasil analisis penelitian ini menemukan manajemen rantai pasok berbasis ERP berpengaruh pada internal kontrol perusahaan. Hal ini dikarenakan proses bisnis perusahaan selalu diperbarui ke dalam sistem yang mana memudahkan manajemen untuk melakukan kontrol dalam proses bisnis, rantai pasok, stok barang hingga keuangan perusahaan. Proses bisnis ini merupakan komponen dari internal kontrol. Dengan adanya sistem ERP ini, manajemen dapat melakukan pengawasan serta evaluasi pada proses bisnis perusahaan. Evaluasi ini yang akan meningkatkan kinerja dari perusahaan.

SARAN

Perbandingan antara teoritis dan praktik lapangan adalah tidak seluruh sistematisasi yang tertuang dalam landasan teoritis dapat diterapkan pada praktik lapangan, dikarenakan penjelasan teoritis biasanya luas sehingga apabila diimplementasikan langsung dibutuhkan improvisasi untuk menyesuaikan keadaan yang ada. Contoh perbandingan yang dapat dilihat dari proses bisnis PT DMK adalah terdapat lima bagian rantai pasokan secara teori, namun sistem pengembalian tidak berlaku dalam proses bisnis PT DMK.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, S. N. (2011). Manajemen rantai pasokan (Supply chain management). *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 13(1), 20–28. <https://doi.org/10.37612/gema-maritim.v13i1.19>
- [2] Chin, V., & Lukman, H. (2022). Evaluasi pelaporan keuangan sistem erp Odo Community yang dikembangkan PT Neo Multi Servindo. *Jurnal Ekonomi*, 224–241.
- [3] Fathi, Z. M., Ridwan, A. Y., & Saputra, M. (2019). Perancangan sistem erp manajemen rantai pasok halal untuk industri makanan modul sales management dengan metode asap (Studi kasus: Vannisa Brownies). *E-Proceeding of Engineering*, 6(2), 8264–8274. <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/10852>
- [4] Huang, C., Novia, J., Willyanto, L., Sisca, V., Cuandra, F., & Lalita, N. B. (2022). *Pengaruh*

- manajemen rantai pasok berbasis sistem erp dalam meningkatkan kinerja PT Wismilak Inti Makmur Tbk.* 2(3), 59–74.
- [5] Ince, H., Imamoglu, S. Z., Keskin, H., Akgun, A., & Efe, M. N. (2013). The impact of erp systems and supply chain management practices on firm performance: Case of Turkish companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 99, 1124–1133. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.586>
- [6] Kumar, O. (2005). Supply chain management and advanced planning. In *Supply Chain Management und Logistik*. https://doi.org/10.1007/3-7908-1625-6_1
- [7] Naibaho, R. S. (2017). Peranan dan perencanaan teknologi informasi dalam perusahaan. *Jurnal Warta*, 52(April), 4. <https://media.neliti.com/media/publications/290731-peranan-dan-perencanaan-teknologi-inform-ad00d595.pdf>
- [8] Puspita, H. (2020). Proses optimisasi bangunan dengan supply chain management dalam pembuatan industri perumahan. *Jurnal Industri Elektro Dan Penerbangan*, 4(1), 7–11. <http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/indept/article/view/127>
- [9] Rizalitaheer, A. S. (2021). Analisis perkembangan sistem informasi manajemen untuk dunia pendidikan dan perusahaan. *OSF Preprint*. <https://osf.io/preprints/yxa98/>
- [10] Shatat, A. S., & Udin, Z. M. (2012). The relationship between ERP system and supply chain management performance in Malaysian manufacturing companies. *Journal of Enterprise Information Management*, 25(6), 576–604. <https://doi.org/10.1108/17410391211272847>
- [11] Shaul, L., & Tauber, D. (2022). *Critical success factors in enterprise resource planning systems: Review of the last decade*.
- [12] Wicaksono, A., Mulyo, H. H., & Riantono, I. E. (2015). Analisis dampak penerapan sistem erp terhadap kinerja pengguna. *Binus Business Review*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.21512/bbr.v6i1.985>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN